Bab 1
Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia perindustrian saat ini dapat dilihat semakin berkembang dan banyak perusahaan yang ikut bersaing untuk dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas, harga terjangkau dan dapat diterima dengan baik oleh konsumen. pada saat ini perusahaan–perusahaan semakin tertantang dengan keinginan serta tuntutan konsumen yang semakin beragam, hal tersebut menjadi pertimbangan perusahaan dalam upaya melakukan perbaikan. Proses perbaikan yang dilakukan bukan hanya didalam perusahaan atau proses produksinya saja. Tetapi adanya saling keterkaitan antara hulu ke hilir atau dapat di mulai dari *supplier* hingga distributor bahkan sampai kepada pengguna terakhir, seperti yang terdapat dalam konsep *supply chain management*.

Supply chain merupakan suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada para pelanggannya, atau dapat dilihat dari proses supplier (hulu) hingga konsumen akhir (hilir). Oleh karena itu, pada umumnya setiap perusahaan akan mempertimbangkan kinerja serta perbaikan yang akan di lakukan secara berkelanjutan, hal ini tentu diperlukan suatu pengukuran performansi kinerja *supply chain*. Metode yang dapat digunakan dalam proses pengukuran performansi tersebut, yaitu dengan model SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) yang memiliki tiga elemen diantaranya *business process reengineering, benchmarking* dan proses *measurement.* SCOR model juga dapat membagi proses–proses *supply chain* sebagai ruang lingkupnya menjadi 5 proses inti seperti *plan, source, make, deliver* dan *return* (Pujaman dan Mahendrawathi, 2010). Hasil pengukuran yang telah dilakukan akan menjadi dasar untuk melakukan perbandingan dan menjadi awal dari perbaikan yang berkelanjutan.

PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk merupakan perseroan yang bergerak di bidang alas kaki (sepatu) yang berada di Jl. Ranca Bolang No. 98 Gedebage Bandung dan kantor pusat berada di Jakarta. Perusahaan ini memiliki *merk* dagang sepatu Tomkins yang rata–rata merupakan sepatu sekolah sehingga dikembangkan menjadi beberapa jenis. Pendistribusian produk ini telah dilakukan ke seluruh provinsi di Indonesia melalui kerjasama penjualan dengan *department stores* dan penjualan langsung melalui *showroom* sendiri. Adapun *factory* outlet yang berada di dalam perusahaan sehingga konsumen bisa langsung membeli dengan harga pabrik.

Pada dasarnya perusahaan ini memiliki produk yang cukup banyak dalam proses produksinya yang terbagi menjadi 4 *gender* yaitu *children*, *junior*, *man* dan *women* dan masing-masing memiliki banyak model yang selalu di *update* pada setiap tahun. Melihat banyaknya produk sepatu yang di produksi oleh PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk maka pada proses penelitian dilakukan pemilihan terhadap satu produk dengan model saroo dengan *gender* junior. Pengambilan produk tersebut memiliki dasar yakni pada saat pengambilan data dilakukan sedang berlangsung proses produksi sepatu model tersebut dan merupakan salah satu produk model baru, menurut informasi yang diberikan oleh perusahaan produk model saroo tersebut memiliki permintaan yang cukup banyak untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dengan order sebanyak dua kali. Selain itu model tersebut dapat langsung di terima oleh konsumen dengan baik karena desainnya yang menarik untuk digunakan anak-anak ke sekolah ataupun di luar sekolah.

Masalah yang timbul di PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk yaitu dimulai dari adanya kesalahan komunikasi dengan beberapa supplier, sehingga terjadi keterlambatan pengiriman bahan baku yang berpengaruh pada kegiatan produksinya. Hal tersebut dapat berdampak pada terhambatnya produksi sehingga pengiriman ke gudang jadi tidak dapat terpenuhi sesuai dengan permintaan. Selain itu adapun masalah yang timbul karena bahan baku yang dikirim oleh supplier

terdapat cacat setelah di lakukan pengecekan oleh bagian *quality control* di gudang bahan baku dan harus melakukan pengembalian pada pihak supplier untuk diganti dengan pengiriman ulang barang yang baru. Masalah lain pada proses pendistribusian yaitu adanya pengembalian produk pada pihak perusahaan, yang disebabkan oleh adanya sisa ukuran yang tidak terjual dan produk cacat yang terjadi karena sepatu dijadikan sampel atau kotor, sehingga produk seperti itu tidak dapat terjual dengan harga pasar.

Masalah–masalah yang timbul seperti itu perlu di selesaikan oleh pihak perusahaan secara cepat agar tidak terlalu lama menghambat proses produksi. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan pengukuran performansi *supply chain*, agar dapat mengidentifikasi masalah–masalah yang timbul dan dapat dilakukan perbaikan lebih cepat. Hal tersebut bertujuan agar hubungan internal perusahaan dengan supplier maupun distributor tetap dapat terintegrasi dengan baik, guna kelangsungan proses dan kegiatan produk yang semakin meningkat. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk maka setelah melakukan penelitian, Skripsi ini dapat diberi judul **"ANALISIS PERFORMANSI *SUPPLY CHAIN* PADA PRODUK SEPATU MODEL SAROO DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SCOR DI PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK"**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka berikut ini merupakan identifikasi masalah yang dapat ditetapkan dalam penelitian yang akan dilakukan:

1. Bagaimana cara menganalisis kondisi *supply chain* di perusahaan berdasarkan matriks SWOT?
2. Bagaimana pengukuran atribut performansi *supply chain* di PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk?
3. Bagaimana proses *benchmarking* yang dilakukan oleh di PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk?

4. Apa yang dapat dilakukan setelah mendapat hasil pengukuran performansi *supply chain*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan penelitian yang akan dilakukan:

1. Menganalisis kondisi *supply chain* di perusahaan berdasarkan matriks SWOT.
2. Melakukan pengukuran atribut performansi *supply chain* dengan menggunakan model SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) *level* 1.
3. Melakukan proses *benchmarking* berdasarkan hasil pengukuran performansi *supply chain*.

1.4. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan yang dilakukan tidak keluar dari topik yang diambil, maka berikut ini adalah batasan–batasan masalah yang akan di bahas dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Memilih satu jenis produk dengan model saroo *gender* junior yang dapat diidentifikasi berdasarkan keunggulan sepatu dimata konsumen dan banyaknya permintaan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun.
2. Matriks kinerja yang digunakan hanya sampai *level* 1.
3. Metode analisis performansi *supply chain* yang digunakan yaitu analisis SWOT.
4. Berdasarkan model SCOR elemen yang digunakan hanya pengukuran dan perbandingan (*benchmarking*).
5. Analisis yang dilakukan terhadap *supply chain* lebih terfokus pada performansi kinerja yang ada di perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan penelitian adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah mengenai penelitian yang dilakukan, identifikasi masalah berdasarkan penelitian, tujuan dari penelitian, pembatasan masalah yang dibahas dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan teori-teori yang dapat mendukung terhadap topik yang dilakukan pada penelitian yang sedang dikaji, teori inipun merupakan acuan yang digunakan untuk penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan kerangka pemikiran yang dibuat dalam bentuk *flow chart* yang memuat identifkasi masalah, ruang lingkup penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, hingga kesimpulan dan usulan perbaikan.

Bab 4 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini berisikan gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, tahap-tahap pengumpulan data seperti melihat langsung pada lantai produksi, melakukan wawancara dengan pihak, membuat dokumentasi. Kemudian proses pengolahan dilakukan dengan melakukan pengukuran performansi *supply chain* berdasarkan beberapa matriks yang menjadi acuan pengolahan.

Bab 5 Analisis

Bab ini merupakan analisis dari hasil pembahasan yang dilakukan pada proses pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dengan pengukuran performansi *supply chain*.

Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta timbulnya saran yang dapat diberikan kepada pihak perusahaan agar dapat dilakukan perbaikan kearah yang lebih baik.